



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penulis akan memulai bab kajian pustaka ini dengan landasan teoritis yang berisi konsep dan teori yang relevan dan mendasari topik skripsi. Selanjutnya akan dibahas penelitian terdahulu yang berisikan hasil penelitian terdahulu oleh para peneliti lain yang berkaitan dengan topik skripsi untuk dijadikan referensi dan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu, akan dibangun kerangka pemikiran yang memperlihatkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kemudian di bagian akhir akan dibentuk hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara dan yang perlu dibuktikan melalui penelitian serta mengacu pada kerangka pemikiran yang sudah dibuat sebelumnya.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Meckling dan Jensen (1976: 5) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Menurut teori ini, manajer (*agent*) dan investor (*principal*) terikat kontrak dalam hubungan keagenan. Perspektif hubungan keagenan dibutuhkan sebagai landasan dalam memahami tata kelola perusahaan. Menurut Scott (2015: 358), teori keagenan mempelajari kontrak yang dirancang dengan tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal ketika kepentingan tersebut berbeda. Menurut teori keagenan, asimetri informasi

© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menyebabkan konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal. Ketika satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada yang lain, terjadi asimetri informasi, yang memungkinkan satu pihak mendapatkan keuntungan dari pihak yang lain. Hal tersebut memunculkan kemungkinan keputusan yang diambil agen tidak selalu sesuai dengan kepentingan prinsipal, yang akan menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen sehingga menimbulkan biaya keagenan (Hamdani, 2016).

Keperentingan pemilik dan manajemen memiliki perbedaan menurut teori keagenan. Agen akan berusaha mencapai tujuan yang ditetapkan prinsipal, menunjukkan adanya perbedaan kepentingan ini. Menurut Gherghina et al. (2015), investor tidak menyukai gaya manajemen yang mengutamakan kepentingan sendiri. Hal ini karena gaya manajemen yang lebih memprioritaskan kepentingan sendiri berpotensi menimbulkan pengeluaran yang akan menaikkan biaya dan menurunkan keuntungan bagi investor. Untuk meminimalisir konflik antara manajer dan pemegang saham, diperlukan sistem pengawasan yang dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham.

Tata kelola perusahaan, sebagai suatu konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan mampu membantu memberi keyakinan ke investor kalau mereka akan mendapatkan pengembalian atas dana investasinya. Menurut Shleifer dan Vishny (1997: 737), tata kelola perusahaan berhubungan dengan bagaimana investor percaya kalau manajer akan menghasilkan keuntungan bagi mereka, bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan dana atau berinvestasi pada proyek yang merugikan perusahaan, dan bahwa investor mengendalikan manajer. Dengan kata lain, diharapkan keberadaan tata kelola perusahaan akan mampu untuk menurunkan biaya keagenan. Meckling dan Jensen (1976: 5-6) menyatakan kalau





Agency Cost berfungsi untuk mengatasi *Agency Conflict* dan terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Monitoring Cost* untuk mengukur, mengobservasi, dan mengontrol perilaku agen seperti menyusun aturan operasional, audit laporan keuangan, dan menetapkan kompensasi untuk manajemen. *Monitoring cost* memakan biaya dan semakin rendahnya biaya tersebut akan berdampak pada laba setelah pajak perusahaan yang lebih tinggi.
2. *Bonding Cost* untuk mengimplementasikan mekanisme untuk menjamin keputusan yang diambil agen memaksimalkan manfaat secara keseluruhan. Contohnya biaya menyusun laporan keuangan dan kontrak perjanjian agar manajer tidak membocorkan informasi perusahaan ke pihak luar.
3. *Residual Loss* yaitu selisih biaya yang timbul ketika keputusan yang memaksimalkan manfaat prinsipal berbeda dengan keputusan yang memaksimalkan manfaat agen, meskipun adanya aktivitas monitoring dan bonding. Contohnya ketika agen menggunakan sumber daya perusahaan seperti alat tulis dan fasilitas printer untuk kegunaan pribadi.

Teori agensi berasumsi bahwa adanya asimetri informasi dan tiap individu yang termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, dapat memunculkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal tersebut terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Untuk mengatasinya dibutuhkan *agency cost* yang memakan biaya sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Teori Sinyal

Penelitian Akerlof (1970: 489) tentang fenomena asimetri informasi pembeli dan penjual mengenai kualitas produk merupakan dasar dari teori sinyal. Menurut penelitian tersebut, pembeli akan menghargai produk yang berkualitas tinggi dan



berkualitas rendah dengan harga yang sama, ketika mereka tidak memiliki informasi tentang spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum tentang produk tersebut. Ini akan merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana penjual memiliki informasi lebih di banding pembeli disebut *adverse selection* (Scott, 2015: 488). *Adverse selection* dapat dikurangi, menurut Akerlof (1970: 492), jika penjual mengkomunikasikan produk mereka melalui informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Michael (1973) kemudian mengembangkan pemikiran Akerlof (1970) dan menjelaskan kalau pemilik informasi yaitu perusahaan akan mengirimkan sinyal berupa informasi kepada investor sebagai penerima. Sinyal tersebut berisikan gambaran kondisi perusahaan dan hanya akan terjadi bila perusahaan dinilai akan diuntungkan dari Tindakan investor setelah menerima sinyal tersebut. Michael (1973: 358) berpendapat bahwa perusahaan dengan kinerja baik akan memanfaatkan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar. Investor menghargai informasi ini karena memberi tahu mereka bagaimana kinerja perusahaan melalui pengungkapan informasi terkait aktivitas perusahaan melalui laporan tahunan atau laporan keuangan. Informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan dan informasi akuntansi yaitu informasi yang terkait dengan laporan keuangan, keduanya dapat diungkapkan dalam laporan tahunan. Laporan tahunan harus mencakup informasi yang relevan dan membuat informasi publik yang harus diketahui oleh pengguna laporan, baik internal maupun eksternal.

Untuk memastikan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka, investor membutuhkan informasi mengenai risiko relatif dari setiap perusahaan. Laporan keuangan harus diungkapkan secara terbuka dan transparan oleh suatu perusahaan agar investor berminat membeli sahamnya. Jika



investor menerima informasi ini, mereka akan menganalisisnya terlebih dahulu untuk menentukan apakah informasi tersebut termasuk *good news* atau *bad news*. Menurut Jogiyanto (2017: 612), informasi yang diumumkan oleh perusahaan akan memberi sinyal kepada investor, dan sinyal tersebut berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Jika pada pengumuman tersebut terdapat nilai positif, maka harapannya pasar akan menanggapi informasi tersebut ketika pengumuman diterima oleh pasar. Laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan adalah salah satu jenis informasi yang bisa memberikan sinyal kepada investor. Sinyal yang baik, menurut Wandita (2017), akan mengundang minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan menaikkan harga saham perusahaan. Sebaliknya minat investor akan berkurang jika informasi perusahaan diinterpretasikan sebagai sinyal negatif.

3. Hipotesis Pasar Efisien

Efficient Market Hypothesis (EMH) diperkenalkan oleh Fama (1970: 383) dan menyatakan harga-harga yang terbentuk di pasar yang efisien, telah mencerminkan seluruh informasi yang relevan yang tersedia. Informasi yang dimaksudkan dalam konteks EMH terbagi menjadi tiga jenis, yaitu informasi historikal harga saham di masa lalu, informasi publik dan informasi privat atau informasi yang berasal dari dalam pasar. Fama (1970: 383) membagi bentuk pasar efisien menjadi tiga bentuk:

a. Pasar efisien dalam bentuk lemah (*weak form of EMH*), pasar disebut efisien dalam bentuk lemah apabila harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan informasi data historikal pada masa lalu, dengan perkataan lain investor tidak mampu memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan informasi harga historikal yang tersedia (analisa teknikal). Investor mampu meraih *abnormal return* dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan (analisa fundamental).



- b. Pasar efisien dalam bentuk semi kuat (*semi strong form of EMH*), pasar disebut efisien dalam bentuk semi kuat bila harga sekuritas yang terbentuk menggambarkan seluruh informasi historikal pada masa lalu dan informasi publik yang relevan. Sehingga investor tidak mampu memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan informasi yang dibangun berdasarkan informasi yang tersedia di publik baik menggunakan analisa teknikal maupun fundamental. Investor mampu meraih *abnormal return* menggunakan informasi privat.
- c. Pasar efisien dalam bentuk kuat (*strong form of EMH*), kondisi pasar efisien dalam bentuk kuat merupakan kondisi pasar yang paling ideal, di mana investor dan seluruh pelaku pasar tidak akan mampu memperoleh *abnormal return* berdasarkan ketersediaan informasi historikal, informasi publik dan informasi privat. Pada bentuk inilah Fama mendeskripsikan konsep EMH dengan mengatakan bahwa harga sekuritas yang terbentuk merefleksikan seluruh informasi relevan yang tersedia (*stock prices reflect all available information*).

Yulianti dan Jayanti (2019) meneliti kondisi Bursa Efek Indonesia dan menemukan pasar efisien dalam bentuk lemah, sehingga investor tidak bisa menggunakan pergerakan saham di masa lampau sebagai pertimbangan investasinya. Melainkan investor dapat menggunakan analisa fundamental untuk mencari perusahaan yang nilainya akan terapresiasi dan memperoleh *abnormal return*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Good Corporate Governance

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Definisi tata kelola perusahaan berdasarkan Gumanty (2017: 267) adalah sistem peraturan, praktik dan proses dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Tata kelola korporat muncul sebagai tuntutan akan potensi adanya konflik atau benturan kepentingan antar pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) didalam struktur perusahaan. Pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dapat berupa manajemen, pemegang saham, pemegang surat utang, pegawai, pemerintah, *supplier*, pelanggan, dan lain-lain. Tata kelola korporat yang baik membantu perusahaan beroperasi lebih efisien, memperbaiki akses terhadap modal, mengurangi risiko, dan melindungi salah langkah. Untuk mencegah manajer membuat keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri tetapi hal itu merugikan orang lain, sistem pengecekan dan keseimbangan diterapkan. Sistem ini yang umum dikenal sebagai tata kelola perusahaan.

b. Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip dasar *good corporate governance* menurut Daniri dan Edward (2014: 10-17) ada lima yaitu: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* (TARIF). Prinsip tersebut dapat dijabarkan seperti berikut:

Transparancy (Transparasi)

Prinsip *good corporate governance* yang pertama adalah transparasi. Perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan informasi yang dinilai relevan agar mudah diakses dan dipahami para *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah hal penting terkait pengambilan keputusan untuk para investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya. Pedoman pokok tranparasi meliputi:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) *Stakeholders* harus memiliki akses yang mudah terhadap informasi secara jelas, tepat waktu, memadai, akurat, dan bisa diperbandingkan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan kinerja dengan wajar dan transparan. Perusahaan dikelola untuk diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi dan juga mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Pedoman pokoknya adalah:

Penetapan tugas dan tanggung jawab khusus untuk masing-masing departemen dan karyawan sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Meyakini bahwa prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat diterapkan oleh seluruh departemen dan karyawan perusahaan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.
- 3) Perusahaan memiliki sistem pengendalian intern yang efisien.
- 4) Memiliki sistem *reward* and *punishment* serta ukuran kinerja yang konsisten untuk seluruh jajaran perusahaan.
- 5) Kode etik dan etika bisnis yang telah disepakati bersama harus dipatuhi oleh seluruh departemen dan karyawan perusahaan.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* wajib taat kepada perundang-undangan yang berlaku dan juga menjalankan *corporate social responsibility* untuk mendukung kesinambungan usaha jangka panjang serta memiliki penilaian baik di mata masyarakat. Pedomannya pokoknya sebagai berikut:

- 1) Organ perseroan wajib menaati prinsip kehati-hatian serta peraturan perseroan, anggaran dasar, dan undang-undang.
- 2) Perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial, peduli pada lingkungan dan masyarakat, terutama di sekitarnya.

4. *Independence* (Independensi)

Dalam menjalankan praktik *good corporate governance*, perusahaan hendaknya dikelola secara independen agar tidak ada departemen perusahaan yang mendominasi. Hal ini juga untuk menghindari adanya intervensi dari pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lain. Independensi merupakan salah satu dari prinsip *good corporate governance*.

Pedoman pokoknya sebagai berikut:

1. Tidak boleh ada dominasi, tidak ada pengaruh dari kepentingan tertentu, tidak boleh ada konflik, dan tidak boleh ada tekanan atau pengaruh dari bagian manapun dalam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menjamin pengambilan keputusan yang tidak memihak.

2. Berbagai departemen perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang pada anggaran dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta tidak saling melempar tanggung jawab.

5. *Fairness* (Kewajaran)

Prinsip *good corporate governance* yang selanjutnya adalah kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus peduli terhadap kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain pada saat melaksanakan kegiatannya. Pedoman pokoknya sebagai berikut:

1. Memberikan akses informasi yang terbuka dan transparan kepada *stakeholders* dan kesempatan untuk memberikan masukan dan pendapat untuk kepentingan perusahaan.

2. Perlakuan yang sama terhadap pemangku kepentingan yang ada sesuai dengankontribusi dan manfaat perusahaan

3. Adanya kesempatan yang sama bagi setiap orang, tanpa memandang SARA, jenis kelamin, atau kondisi fisik, untuk mempekerjakan karyawan, berkarir, dan menjalankan tanggung jawabnya secara profesional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semua prinsip terkait pelaksanaan prinsip *good corporate governance* sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja sebuah perusahaan.

c. Tujuan *Good Corporate Governance*

Agar bisnis dapat menguntungkan semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya, perlu diterapkan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, perusahaan dan para pemangku kepentingan memperoleh keuntungan dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Arafat (2008: 10-13), perusahaan yang menjalankan tata kelola perusahaan yang baik setidaknya memiliki empat keuntungan praktis:

1. Mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan efisiensi dari operasi perusahaan, menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, dan lebih meningkatkan pelayanan pada pemangku kepentingan adalah cara-cara untuk meningkatkan kinerja bisnis.
2. Meningkatkan nilai perusahaan.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Kinerja perusahaan secara bersamaan akan mampu meningkatkan *shareholders value* dan dividen sehingga pemegang saham akan merasa puas.

d. Mekanisme Penerapan *Good Corporate Governance*

Mekanisme *good corporate governance* dapat dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan, menurut Mahrani dan Soewarno (2018):

1) Mekanisme Eksternal

Mekanisme tersebut terdiri dari faktor eksternal perusahaan, seperti investor, auditor, kreditur, dan lembaga sertifikasi legalitas.



2) Mekanisme Internal

Mekanisme internal menggunakan proses dan struktur internal seperti komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komisaris independen untuk mengendalikan perusahaan.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak ketiga seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya. Keberadaan kepemilikan institusional di suatu perusahaan diharapkan dapat mendorong *monitoring* terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan perlu adanya pembatasan agar peran masing-masing pihak dapat terlaksana dengan baik. Tingginya kepemilikan institusi berarti semakin tinggi *monitoring* yang dilakukan untuk mengawasi manajemen sehingga diharapkan manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan *stakeholder*.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial melambangkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen perusahaan, dan dibandingkan dengan jumlah seluruh saham beredar perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen adalah salah satu mekanisme *corporate governance* yang bisa digunakan untuk meminimalisir adanya *agency cost*.

c. Dewan Komisaris Independen

Sebagai salah satu organ perusahaan, dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat pada direksi perusahaan, dan juga memastikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tata kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan anggota direksi maupun pengendali perusahaan. Komisaris independen juga mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Adapun peraturan yang berlaku berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 adalah perusahaan efek wajib memiliki komisaris independen dan bila jumlah dewan komisaris lebih dari dua orang, maka persentase komisaris independen harus setidaknya 30% dari seluruh dewan komisaris.

d. Komite Audit

Komite audit dibentuk dewan komisaris untuk mengawasi manajemen perusahaan. Adanya komite audit pada suatu perusahaan sangatlah penting, untuk mengawasi pengelolaan perusahaan. Dalam menghadapi masalah pengendalian, komite audit dianggap sebagai penghubung antara investor, dewan direksi, dan manajemen. Komite audit diketahui oleh komisaris independen dan setidaknya harus berisikan tiga orang yang berasal dari komisaris independen serta pihak luar perusahaan.

e. Dewan Direksi

Dewan direksi perusahaan berwenang dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola usaha untuk kepentingan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, dan sejalan sesuai anggaran dasar perusahaan. Dewan direksi juga berfungsi sebagai perwakilan perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, perusahaan publik wajib memiliki dewan direksi yang posisinya dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) berada dibawah pemilik dan dewan komisaris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Profitabilitas

Seerti yang dikemukakan oleh Prihadi (2019), salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2019: 118), profitabilitas adalah laba bersih yang dihasilkan oleh serangkaian kebijakan dan keputusan yang diterapkan perusahaan dan dapat diukur menggunakan berbagai tolak ukur yang relevan. Jika sebuah perusahaan menghasilkan profitabilitas tinggi, hal tersebut berarti telah berhasil menghasilkan keuntungan yang baik. Oleh karenanya, wajar bahwa profitabilitas merupakan salah satu perhatian utama untuk investor dan analisis. Kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi juga dapat diukur melalui profitabilitasnya dari waktu ke waktu. Seorang investor akan menghubungkan tingkat risiko yang terkait dengan investasi dengan profitabilitas perusahaan.

Menurut Manurung (2021: 60-61) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mencetak laba dari usaha yang dijalankan dan bermanfaat untuk menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan. Ada empat rasio yang bisa dipergunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

- a. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba setelah pajak dengan pendapatan perusahaan, dan dinyatakan dalam bentuk persen. Semakin tinggi NPM berarti semakin baik operasi sebuah perusahaan dan semakin rendah NPM berarti operasi perusahaan kurang baik.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan perusahaan}}$$

- b. *Return on Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas perusahaan, dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE melambangkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola modal. ROE yang melambangkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modalnya untuk memperoleh laba sedangkan ROE yang kecil berarti perusahaan tidak efisien dalam mengutilisasi modalnya.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas perusahaan}}$$

Return on Assets (ROA) atau tingkat pengembalian aset diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang efisien akan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang besar dan dilambangkan dengan ROA yang besar. Sedangkan perusahaan dengan ROA kecil berarti ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Aset perusahaan}}$$

d. *Return on Invested Capital* (ROIC) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas kapital yang dimasukkan ke dalam perusahaan. Kapital yang diinvestasikan ke dalam perusahaan didapat dari ekuitas dan komponen hutang berbunga.

$$ROIC = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas perusahaan} + \text{Hutang berbunga}}$$

Penelitian ini akan mengukur profitabilitas perusahaan melalui *Return on Assets*. Alasan penelitian ini memilih ROA sebagai variabel independen adalah ROA bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mencetak laba di masa lalu yang kemudian akan diproyeksikan untuk masa mendatang. Selain itu ROA digunakan untuk menilai seberapa optimal pemanfaatan aset perusahaan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba, yang juga merupakan tujuan *good corporate governance*





(Catharine, 2020). ROA membandingkan laba setelah pajak dengan aset perusahaan.

Sehingga semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, ROA yang dihasilkan juga akan semakin baik, yang mengakibatkan investor tertarik untuk berinvestasi dan akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin buruk kinerja keuangan suatu perusahaan, ROA yang dihasilkan juga akan rendah, yang mengakibatkan investor kurang berminat untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang bersangkutan. ROA mampu memberitahukan investor terkait tingkat pengembalian keuntungan yang bisa diperoleh investor atas investasinya.

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Pradana dan Astika (2019) jumlah keseluruhan aset bisa menjadi tolak ukur suatu perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil, sedangkan perusahaan dengan jumlah aset besar menandakan perusahaan tergolong besar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Kalbuana et al., 2021). Semakin besar ukuran perusahaan, umumnya perusahaan tersebut akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi permasalahan bisnisnya. (Arafah et al., 2021) menyatakan perusahaan besar dapat memberikan dampak kemudahan pada perusahaan dalam menghasilkan sumber pendanaan internal dan eksternal. Selain itu perusahaan yang besar dapat meningkatkan keyakinan yang besar pula bagi investor pada besaran return investasinya. Perusahaan besar dianggap mempunyai keadaan yang lebih stabil dan hal ini memberikan rasa ketertarikan pada diri seorang investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diprosikan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total aset

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Sehingga jumlah aset dapat terdistribusi secara normal pada ukuran perusahaan yang kecil dan yang besar (Pribadi, 2018).

7. Nilai Perusahaan

Menurut Kalbuana et al. (2021), nilai perusahaan menggambarkan suatu kondisi yang mampu diraih manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dan bisa dijadikan gambaran masyarakat maupun investor, serta berkaitan dengan harga saham. Perusahaan berkeinginan memaksimalkan nilai perusahaan (Riny, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi, berakibat pada kepercayaan pasar mengenai prospek perusahaan kedepan dan kinerjanya, sehingga situasi tersebut dapat menarik investor untuk melakukan investasi (Patricia et al., 2018). Terdapat tiga cara mengukur nilai suatu perusahaan.

- a. *Price to Book Value* (PBV) menurut Brigham dan Houston (2019: 122) adalah perbandingan antara harga saham per lembar terhadap nilai buku perusahaan per lembar saham. Nilai buku per lembar bisa diperoleh dengan cara membagi ekuitas perusahaan terhadap jumlah saham beredar. PBV di bawah 1 berarti perusahaan dihargai *market* di bawah nilai bukunya, sedangkan PBV di atas 1 melambangkan perusahaan dihargai di atas nilai bukunya. Sehingga PBV saham berguna bagi investor untuk membandingkan apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued*.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

- b. *Price to Earning Ratio* (PER) menurut Brigham dan Houston (2019: 121-122) adalah rasio harga dibanding laba per lembar saham dan menunjukkan jumlah uang yang rela investor bayarkan untuk setiap satuan laba yang dibukukan. Semakin rendah PER mendandakan perusahaan semakin murah sedangkan



semakin tinggi PER mendandakan perusahaan semakin mahal. Investor cenderung rela membayarkan PER yang lebih mahal untuk perusahaan berkualitas dan PER yang rendah untuk perusahaan yang kurang baik. Namun PER tidak selalu bisa diaplikasikan terutama pada perusahaan yang labanya fluktuatif dari tahun ke tahun.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba bersih per lembar}}$$

Tobin's Q pertama dikenalkan oleh Kaldor (1966) dan dikembangkan oleh James Tobin. Rasio ini menghitung perbandingan jumlah nilai pasar perusahaan ditambah hutang, dengan total aset perusahaan. Tobin's Q menunjukkan hubungan antara nilai pasar dengan nilai intrinsik suatu perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan tersebut. Tingginya nilai Tobin's Q melambangkan prospek perusahaan di masa depan. Tobin's Q di atas 1 melambangkan pasar menilai nilai perusahaan lebih tinggi dibanding nilai aset perusahaanyang tercatat sehingga menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan tersebut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Aset perusahaan}}$$

Bakti dan Triyono (2022) memakai *Price to Book Value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan. Investor pada praktiknya juga cenderung menggunakan PBV dalam mengukur nilai perusahaan properti. Rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Rasio ini memberitahukan seberapa besar pasar rela menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin berkualitas suatu perusahaan investor akan rela membayarkan lebih untuk nilai buku perusahaan, sedangkan bila perusahaan kurang berkualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor cenderung rela membayarkan sedikit untuk nilai buku perusahaan (Arafah et al., 2021). Sehingga nilai perusahaan dapat tercemin dengan jelas melalui penilaian investor itu sendiri.

Namun PBV juga memiliki kelemahan dimana PBV dipengaruhi oleh harga saham perusahaan. Sedangkan harga saham perusahaan dapat dimanipulasi oleh pihak tertentu untuk memperoleh manfaat bagi pihak tersebut atau biasa dikenal dengan istilah menggoreng saham, sehingga bisa jadi tidak merepresentasikan nilai perusahaan yang sebenarnya. Hal ini bertentangan dengan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal namun pada praktiknya masih sangat umum ditemui di Indonesia. Oleh karenanya pada penelitian ini penulis akan menfilter data *outlier*.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis merujuk pada tujuh penelitian terdahulu yang bisa dilihat melalui Tabel 2.1:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

1. Judul Penelitian	Pengaruh Good Corporate Governance, Current Ratio, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	2022
Nama Penulis	Jalilah Ilmiha, Fawzan Amry Aldini Harahap
Hasil Penelitian	Dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai



	perusahaan.
2. Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2022
Nama Penulis	Bahriyah Eka Musha Bakti, Triyono
Hasil Penelitian	Dewan komisaris, kepemilikan institusional, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Judul Penelitian	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Nabila, Eni Wuryani
Hasil Penelitian	Kepemilikan manajerial, pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Judul Penelitian	Pengaruh Growth Opportunity, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Muhammad Fariz Wiranoto
Hasil Penelitian	<i>Growth opportunity</i> , komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan. CSR, kepemilikan manajerial, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Judul Penelitian	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Ria Anggraini, Fidiana
Hasil Penelitian	Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	2016-2018
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Imelda Purba
Hasil Penelitian	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Yohana, Andi Intan, Nawang Kalbuana, Catra Indra Cahyadi
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8. Judul Penelitian	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Apriliana, Fidiana
Hasil Penelitian	Kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, komisaris independen, pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Rizqia Muharramah, Mohamad Zulman Hakim
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
10. Judul Penelitian	Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Nada Arafah, Fitri Yetty, Nurmatias
Hasil Penelitian	Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk dewan komisaris independen, penelitian terdahulu oleh Nabila dan Wuryani (2021) menemukan kalau dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Bakti dan Triyono (2022), Anggraini dan Fidiana (2021), Aprilliana dan Fidiana (2021) menemukan kalau dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk kepemilikan institusional, penelitian terdahulu oleh Bakti dan Triyono (2022), Anggraini dan Fidiana (2021), Purba (2021) menemukan kalau kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ilmiha dan Harahap (2022), Aprilliana dan Fidiana (2021) menemukan kalau kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk kepemilikan manajerial, penelitian terdahulu oleh Aprilliana dan Fidiana (2021) menemukan kalau kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Anggraini dan Fidiana (2021), Bakti dan Triyono (2022), Ilmiha dan Harahap (2022), Nabila dan Wuryani (2021), Purba (2021), Wiranoto (2021) menemukan kalau kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk profitabilitas, penelitian terdahulu oleh Kalbuana et al. (2021) menemukan kalau profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Arafah et al. (2021), Bakti dan Triyono (2022), Muharramah dan Hakim (2021) menemukan kalau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk ukuran perusahaan, penelitian terdahulu oleh Muharramah dan Hakim (2021), Nabila dan Wuryani (2021) menemukan kalau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Arafah et

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



al. (2021), Kalbuana et al. (2021) menemukan kalau ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan terhadap direksi, anggota dewan komisaris lain, atau pemegang saham pengendali. Komisaris independen juga tidak memiliki hubungan bisnis atau lainnya yang berpotensi menghalangi kemampuan komisaris independen untuk bertindak secara independen. Salah satu prinsip utama tata kelola perusahaan yang baik adalah keadilan, dan keberadaan komisaris independen akan menciptakan lingkungan yang lebih independen dan objektif. Manajemen perusahaan harus dipantau oleh dewan komisaris independen. Proporsi anggota dewan independen yang tinggi menunjukkan pengawasan yang lebih baik sehingga merupakan *good news* bagi investor. Hal ini didukung oleh teori sinyal. Sinyal yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Bakti dan Triyono (2022), Nabila dan Wuryani (2021), dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak ketiga seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, institusi luar negeri,

dana perwalian, serta institusi lainnya. Keberadaan kepemilikan institusional di suatu perusahaan diharapkan dapat mendorong *monitoring* terhadap kinerja manajemen.

Pengawasan yang dilakukan perlu adanya pembatasan agar peran masing-masing pihak dapat terlaksana dengan baik. Tingginya kepemilikan institusi berarti semakin tinggi *monitoring* yang dilakukan untuk mengawasi manajemen sehingga diharapkan manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan *stakeholder*, sehingga merupakan *good news* bagi investor. Hal ini didukung oleh teori sinyal. Sinyal yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian terdahulu oleh Anggraini dan Fidiana (2021), Bakti dan Triyono (2022), Purba (2021) menemukan kalau kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki direksi, manajer, dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka timbul kesempatan bagi manajer untuk terlibat sebagai pemilik, sehingga akan timbul *goal congruence*. Hal ini dapat mengatasi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang terdapat di teori agensi. Posisi manajer tidak sekedar sebagai pihak luar yang menerima gaji dan berkerja bagi perusahaan, melainkan juga sebagai pemilik saham. Diharapkan dengan adanya kepemilikan manajerial, manaje akan termotivasi untuk menjalankan operasi perusahaan dengan optimal, sehingga merupakan *good news* bagi investor. Hal ini didukung oleh teori sinyal. Sinyal yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian sebelumnya oleh Aprilliana dan Fidiana





(2021) menemukan kalau kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Pemilik menunjuk manajemen untuk menjalankan bisnis dengan harapan bisa mendapatkan pengembalian modal yang baik. *Return on Assets* (ROA), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dapat diukur menggunakan ROA, yang kemudian dapat diproyeksikan untuk mengukur profitabilitas perusahaan di masa mendatang. Selain itu ROA digunakan untuk menilai seberapa optimal pemanfaatan aset perusahaan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, ROA yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hal tersebut merupakan *good news* bagi investor. Hal ini didukung oleh teori sinyal. Sinyal yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Kalbuana et al. (2021) mendapati profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

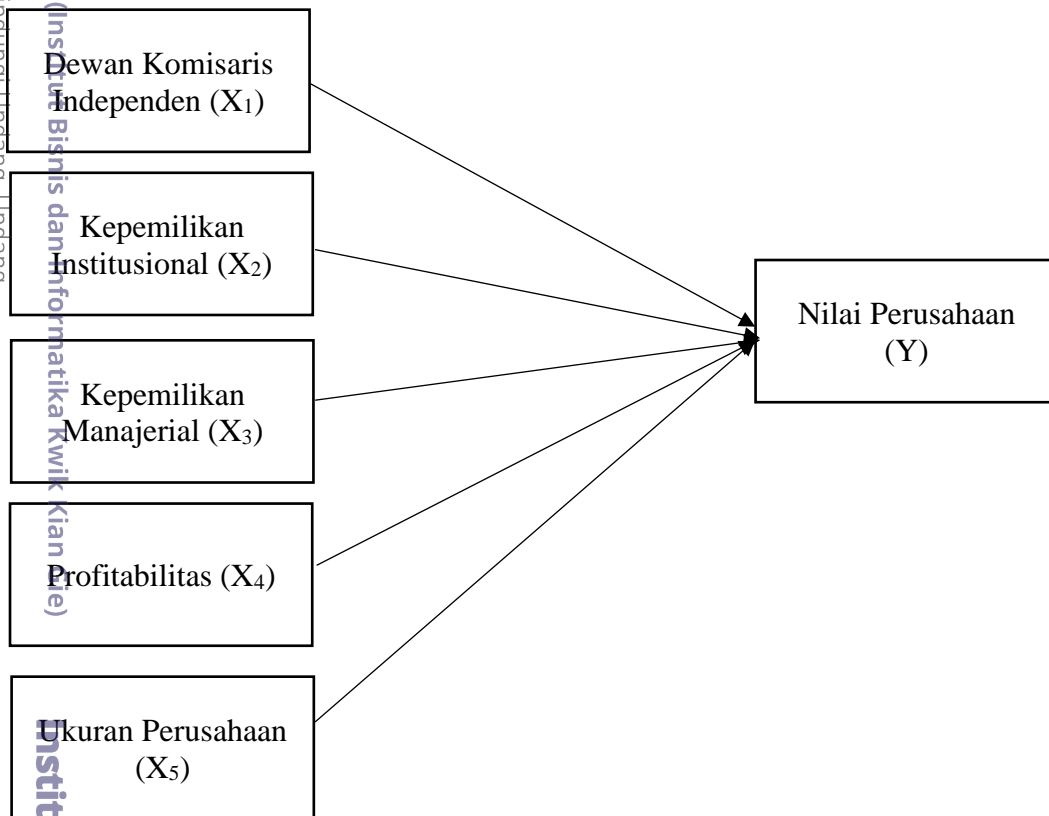
Muharramah dan Hakim (2021) menyatakan perusahaan besar dapat memberikan dampak kemudahan pada perusahaan dalam menghasilkan sumber pendanaan internal dan eksternal. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang mampu berkembang maju sehingga menjadi *good news* bagi investor dalam pertimbangan berinvestasi. Hal ini didukung oleh teori sinyal. Sinyal yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Muharramah dan Hakim (2021), Nabila dan



Wuryani (2021) menemukan kalau ukuran perusahaan mempunyai dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara skematis dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, bisa dibuat hipotesis seperti berikut:

- H_{a1}: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H_{a2}: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H_{a3}: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H_{a4}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H_{a5}: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie